

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini sekolah berkembang sebagai lembaga yang semakin kompleks. Ia membutuhkan organisasi tertata secara professional. Kompleksitas sekolah terletak pada kebutuhan mengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kompleksitas tercermin pada manajemen sekolah melingkupi; pembelajaran, fasilitas, SDM, pembiayaan, hubungan masyarakat dan budaya sekolah. Itulah sebabnya, mengapa sistem manajemen yang efektif dan professional semakin menjadi kebutuhan mutlak sekolah. Hal ini mengakibatkan manajemen pendidikan, akhir-akhir ini, menjadi menarik kalangan praktisi dan ahli pendidikan. Sekolah sebagai penyedia jasa pendidikan (*the provider of educational service*) perlu ditangani secara professional.

Sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki komponen input, proses dan output. Kondisi inilah yang menjadikan sekolah sebagai suatu sistem yang harus dikelola secara menyeluruh.

Perkembangan fungsi sekolah, sebagai sub sistem social, menempatkan sekolah sebagai institusi social, yang berperan membangun warga Negara yang baik (*well citizen*). Pendidikan berupaya mengembangkan spiritual, intelektual, emosional pelajar serta membekalinya dengan kompetensi-kompetensi professional untuk kehidupan social dan dunia kerja (Husen, 1979); Goodlad, 1984; Balentine, 1990). Sekolah membutuhkan sistem organisasi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sekolah semakin menjadi lembaga

yang kompleks, selain komponen internal, juga dibutuhkan peran orang tua/keluarga, pemerintah, masyarakat luas dan dunia industry untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mereka sebagai stakeholder dapat terlihat dalam proses perencanaan pendidikan.

Sekolah merupakan organisasi yang mempunyai keterkaitan dengan lingkungan internal dan eksternal. Untuk itulah menentukan kebutuhan yang lebih baik tentang masa depan sekolah akan pelaksanaan pendidikan. Dengan mempertimbangkan lingkungan eksternal dan internal sekolah, maka mampu diidentifikasi secara tepat akan kebutuhan guru dengan keahliannya. Dalam rencana strategis ini, sekolah mempunyai arah dan orientasi jangka pendek dan panjang tentang organisasi, sehingga dapat diperkirakan kebutuhan akan kualitas guru dan staf yang akan mendukung tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan.

Organisasi sekolah berbeda dengan organisasi public lainnya. Dimana karakter organisasi sekolah yaitu mengelola dan memproses manusia (Harris & Monk, 1992). Input, proses dan outputnya pun berupa kualitas manusia. Hal ini sebagai landasan filosofis yang harus dipahami dalam mengelola sekolah.

Dalam sistem pendidikan nasional, Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah memuat berbagai dimensi yang saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifatnya yang unik menunjukkan bahwa sekolah memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh lembaga lain seperti terjadinya proses

pembelajaran kepada peserta didik dan terselenggaranya pembudayaan kehidupan pada umat manusia.

Pendidikan merupakan aktivitas, yang membutuhkan proses yang terorganisir secara sistematis, sistemik, terencana dan terprogram dengan tingkat elastisitas-eklektis tinggi. Sekolah tidak lepas dari komponen-komponen, seperti guru, siswa, kurikulum dan sarana-prasarana dalam menciptakan interaksi edukatif. Sekolah memiliki peran strategis sebagai institusi penyelenggara kegiatan pendidikan dalam posisinya sebagai institusi pendidikan formal.

Mencermati kontribusi yang signifikan dari lembaga pendidikan formal ini, maka diperlukan adanya manajemen yang baik dari kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan secara terpadu, sistematis, bertahap dan berkesinambungan.

Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah juga perlu berpikir sistem (*systems thinking*) yang oleh Senge (1990: 69) dideskripsikan sebagai suatu *discipline for seeing wholes*; disiplin untuk melihat keseluruhan, yaitu suatu *framework* (kerangka-acuan) untuk melihat keinterelasian daripada elemen-elemennya, melihat pola perubahan dari pada elemen-elemennya, melihat pola perubahan daripada *snaphosts* (jepretan foto) yang statis. Berpikir sistem dibutuhkan karena kepala sekolah sering dihadapkan pada kompleksitas. Berpikir sistem juga menawarkan suatu bahasa

yang dapat merestruktur bagaimana cara berpikir tentang berbagai tipe kerelastinan dan bagaimana organisasi-organisasi berubah. Kepala sekolah dikondisikan untuk melihat kehidupan ini sebagai suatu seri kejadian dan berpikir bahwa setiap kejadian tidak memiliki *cause* (sebab) yang jelas.

Menurut Wahjosumidjo (1995:82) bahwa keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pejabat formal pendidikan disekolah maka kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dan situasinya serta hubungan dengan masyarakatsekitarnya. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah.

Dari uraian diatas sesuai dengan observasi awal yang dilakukan di sekolah SMK Negeri kabupaten Gorontalo masih kurang mempunyai keterampilan manajerial untuk mengelola sekolah, diantaranya kepala sekolah belum memanajerial sumber daya yang ada di sekolah untuk memacu peningkatan kualitas pesrta didik.

Keterampilan manajerial kepala sekolah yang harus dimiliki adalah keterampilan teknis (*Technical skill*), Keterampilan Konseptual (*conceptual skill*), keterampilan Manusiawi (*human skill*), Keterampilan Desain, (*design skill*) ketiga keterampilan inilah yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai acuan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah. Yang menjadi persoalan adalah apakah kepala sekolah telah memiliki keempat keterampilan tersebut dan telah menerapkannya, berdasarkan beberapa pengalaman dilapangan

menunjukkan bahwa masih banyak kepala sekolah belum mempunyai keterampilan dan belum terlalu efektif dalam pengelolaan sekolah.

Manajerial kepala sekolah SMK Negeri Kabupaten Gorontalo dalam pengelolaan sekolah sudah baik, Namun masih ada Kecenderungan yang terjadi bahwa kepala sekolah belum dapat mengidentifikasi secara maksimal tentang profesinya guna dimanfaatkan dalam pengembangan sekolah. Realita lainnya yang diamati bahwa garapan manajemen sekolah seperti manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen layanan khusus, belum sesuai dengan keteraturan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan garapan manajemen tersebut. Realita inilah maka perlu dikaji peran kepala sekolah SMK Negeri Kabupaten Gorontalo sebagai manajer dan pemimpin melalui penelitian yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Efektifitas Pengelolaan Sekolah”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Kompetensi manajerial kepala sekolah SMK Negeri Kabupaten Gorontalo
2. Bagaimana efektifitas pengelolaan sekolah SMK Negeri Kabupaten Gorontalo
3. Bagaimana pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap efektifitas pengelolaan sekolah SMK Negeri Pulubala Kabupaten Gorontalo

## **1.3 Tujuan Penelitian Dan Pentingnya penelitian**

Tujuan penulisan mengetahui:

1. Untuk mengetahui Kompetensi manajerial kepala sekolah
2. Untuk mengetahui efektifitas pengelolaan sekolah
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap efektifitas pengelolaan sekolah.

#### **1.4 .Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- 1). Dinas Pendidikan Nasional Gorontalo: Bahan masukan dalam hal peningkatan manejerial kepala sekolah dalam peningkatan efektifitas pengelolaan sekolah.
- 2). Bagi kepala sekolah: Pelaksanaan penelitian ini sebagai bahan informasi kepada kepala sekolah tentang pentingya menganalisis kompotensi dalam pengelolaan sekolah dan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif dan solusi terhadap pengetahuan kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas pengelolaan sekolah.
- 3). Bagi sekolah dan guru: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam hal bekerja sama dalam meningkatkan efektifitas pengelolaan sekolah.
- 4). Bagi peneliti: Pelaksanaan penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang di temukan